

PANGEA

WAHANA INFORMASI

PENGEMBANGAN PROFESI DAN ILMU GEOGRAFI



**TINGKAT KERAWANAN LEDAKAN POPULASI HAMA
BELALAN GKEMBARA PADA LAHAN PERTANIAN
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Rosmini Maru

**ANALISIS PERTUMBUHAN DAN KEPADATAN PENDUDUK KECAMATAN
JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT PROPINSI MALUKU UTARA
TAHUN 2006-2011**

Rusman Rasyid, Tamrin Robo, & Jahda S. Patty

**OPTIMALISASI PERAN DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN WANITA
DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI KELUARGA PESISIR**

Hasmawati

**KAJIAN KEPADATAN PEMUKIMAN TERHADAP TEKANAN LINGKUNGAN
SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN BASTIONG TALANGAME KOTA
TERNATE SELATAN**

Tamrin Robo, Jumaris & Idhar Haerullah

**PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH
TANGGA DI KELURAHAN RUM KECAMATAN TIDORE UTARA**

Vrita Tri Aryuni, Kusriani & Suparjo Hasan

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATE
READING AND COMPETITION UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 OBI**

Andi Tenri Pada Agustang, Rohima Wahyu Ningrum, & Nurfiyah Ali

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIIIA
SMP NEGERI 32 MAKASSAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED INSTRUCTION (PBI)**

Sudirman & Rosmini Maru

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN**

DAFTAR ISI

1. **TINGKAT KERAWANAN LEDAKAN POPULASI HAMA BELALANG KEMBARA PADA LAHAN PERTANIAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN** 1 - 11
Rosmini Maru
2. **ANALISIS PERTUMBUHAN DAN KEPADATAN PENDUDUK KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT PROPINSI MALUKU UTARA TAHUN 2006-2011** 12 - 19
Rusman Rasyid, Tamrin Robo, & Jahda S. Patty
3. **OPTIMALISASI PERAN DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN WANITA DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI KELUARGA PESISIR** 20 - 29
Hasmawati
4. **KAJIAN KEPADATAN PEMUKIMAN TERHADAP TEKANAN LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN BASTIONG TALANGAME KOTA TERNATE SELATAN** 30 - 41
Tamrin Robo, Jumaris & Idhar Haerullah
5. **PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN RUM KECAMATAN TIDORE UTARA** 42 - 55
Vrita Tri Aryuni, Kusri & Suparjo Hasan
6. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATE READING AND COMPETITION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 OBI** 56 - 61
Andi Tenri Pada Agustang, Rohima Wahyu Ningrum, & Nurfiyah Ali
7. **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 32 MAKASSAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)** 62 - 73
Sudirman & Rosmini Maru

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 32 MAKASSAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
INSTRUCTION* (PBI)**

Sudirman¹ & Rosmini Maru²

¹SMP Negeri 32 Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email : sudirman_hasja@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS Terpadu materi penyimpangan sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat melalui penerapan model PBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBI dapat meningkatkan perhatian, minat serta motivasi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 32 Makassar dalam belajar IPS terpadu pada materi masalah penyimpangan sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, seperti yang tampak dari hasil tes pratindakan, tes siklus pertama hingga tes siklus kedua mengalami peningkatan siswa yang memperoleh nilai diatas nilai standar ketuntasan minimal (SKM) 65. Sehingga penerapan model PBI pada materi penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 32 Makassar khususnya pada materi tersebut.

KATA KUNCI: Hasil belajar, *problem based instruction* (PBI), IPS Terpadu.

PENDAHULUAN

Berbagai masalah yang terjadi pada dunia pendidikan Indonesia antara lain adanya ujian nasional dan ujian sekolah yang menjadi tantangan berat dan membuat para siswa trauma. Hal tersebut tampak dari hasil ujian nasional dan sekolah dengan tingkat kelulusan yang masih rendah. Berdasarkan data Dinas

Pendidikan Nasional Sulawesi Selatan tahun 2009 diketahui peserta ujian Sulawesi Selatan tahun 2009 yang tidak lulus mencapai 2.066 dari 20.285 siswa atau urutan 30 dari 33 provinsi. Selanjutnya kelulusan SMP dan sederajat Sulawesi Selatan tahun 2010 sudah berada pada urutan ke 18 dari 33 provinsi di Indonesia (Anonim, 2010). Jumlah siswa lulus sebanyak 18.461 dari total siswa yang ikut Ujian 19.986 orang. Sedang yang tidak lulus sebanyak 1.525 siswa. Salah satu diantaranya adalah SMPN 32 Makassar.

Beberapa kasus yang terjadi di sekolah, khusus di SMP Negeri 32 Makassar yang sangat memprihatinkan, antara lain tingkat kehadiran siswa sangat rendah. Bahkan terdapat satu kelas yang tingkat kehadirannya hanya mencapai 69 persen setiap kali pertemuan (Anonim, 2010). Mata pelajaran yang paling rendah tingkat kehadirannya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu, sehingga tampak pula bahwa tingkat kelulusan terendah terjadi pada mata pelajaran tersebut, hanya mencapai nilai rata-rata 7 (tujuh). Hal tersebut disebabkan karena SMP Negeri 32 Makassar masih menggunakan pola lama, yaitu guru masih sangat dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa lebih bersifat pasif dan cenderung hanya menunggu informasi dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan.

Berbagai materi pelajaran sangat terkait langsung dengan kehidupan siswa dalam keluarga dan masyarakat, antara lain adalah materi penyimpangan sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dirangkai dengan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based instruction* (PBI). Selanjutnya model tersebut tentu lebih menarik apabila dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran seperti: ceramah, diskusi, kerja kelompok dan lain-lain, sesuai dengan materi yang disampaikan (Trianto, 2009); dan (Sanjaya, 2010).

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Negeri 32 Makassar pada tanggal 17 Januari 2010 dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa cenderung hanya menghafal materi, tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata. Manakala siswa mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat maka keterlibatan kurang sekali. Misalnya, siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas VIIIA SMPN 32 Makassar. Proses belajar mengajarnya berlangsung secara monoton tanpa adanya hubungan komunikatif antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang lain bahkan menimbulkan rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk peningkatan hasil belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBI). Oleh karena itu, mata pelajaran IPS Terpadu lebih mudah dan menyenangkan jika diajarkan dengan jelas secara berurutan, tahap demi tahap melalui percobaan-percobaan sederhana berdasarkan masalah-masalah yang kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model PBI.

Nurhadi (2004) mengatakan bahwa PBI merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia konkrit sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang utama dari mata pelajaran. Guru harus berperan dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas berorientasi masalah melalui penerapan konsep dan fakta, serta membantu menyelidiki masalah autentik dari suatu materi.

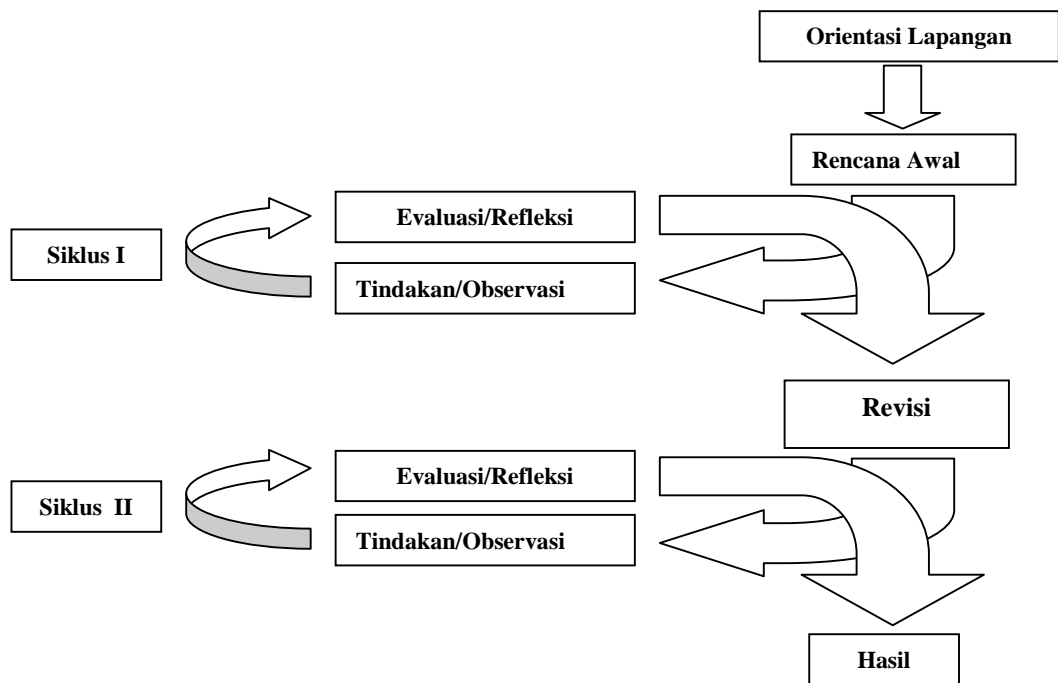
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (PTK) . PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka dan pemahaman tentang praktik yang dilakukan serta situasi dimana praktek tersebut dapat dilakukan (Kunandar, 2010). Selanjutnya Kunandar (2010) menjelaskan bahwa PTK dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya dengan jalan menyusun rancangan, menjalankan, mengamati serta merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara bersama-sama dengan kolaborasinya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelasnya

Model yang digunakan adalah Model PBI dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi penyimpangan sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 32 Makassar . Model pembelajaran PBI adalah salah satu contoh cara belajar siswa aktif (CBSA). Guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, atau dengan kata lain guru bukan merupakan pusat pembelajaran, tetapi sebagai mediator atau pengarah dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh melalui tes akhir di setiap tahap. Tingkat penguasaan materi oleh siswa tercermin dari skor yang dicapai setiap siswa dari jawaban tes hasil belajar IPS Terpadu. Tes dilakukan pada saat pra tindakan, akhir siklus I dan akhir siklus II.

Sasaran penelitian dipokuskan pada satu kelas yaitu kelas VIIIA semester dua. Penentuan sasaran tersebut berdasarkan pada hasil observasi sebelumnya bahwa kelas tersebut merupakan kelas yang mempunyai tingkat kehadiran dan hasil belajar IPS Terpadu yang paling rendah dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya.

Penerapan model PBI pada pembelajaran pertama (siklus I), sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua (siklus II), hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada atau situasi dan kondisi yang ditemui pada saat melakukan tindakan. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal mengenai cara penggunaan model PBI. Selanjutnya desain penelitian secara umum menurut departemen pendidikan nasional pada tahun 2005 dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Anonim, 2005)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus diawali dengan perencanaan

pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 32 Makassar, persiapan perangkat pembelajaran selalu dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Akan tetapi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh tim guru mata pelajaran masih konvensional. Model serta metode yang diterapkan hanya satu untuk semua materi pelajaran. Keadaan ini masih sangat terasa pada siklus pertama. Hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan pada siklus pertama belum maksimal. Hal tersebut tampak pada langkah-langkah pada kegiatan inti masih belum jelas langkah-langkah PBI.

Perencanaan siklus kedua sudah mengalami perubahan kearah yang jauh lebih baik. Walaupun model dan metode pembelajaran yang diterapkan sama dengan siklus pertama yaitu model pembelajaran PBI, namun perencanaan siklus kedua sudah mengalami perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan sesuai dengan apa yang direkomendasikan pada saat refleksi siklus pertama. Antara lain perbaikan pada kegiatan inti dalam RPP, perbaikan bentuk LKS dan penambahan bahan bacaan dari koran-koran baru dan bekas. Sehingga sebagai guru profesional seharusnya lebih kreatif (Rusman, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama tampak siswa masih banyak kekurangan baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Hal ini terjadi karena pelaksanaan model ini masih baru bagi mereka. Selanjutnya, pada siklus kedua sudah tampak ada peningkatan, bahkan pada siklus ketiga tampak peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi setiap siklus (Tabel 1, 2 dan 3) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes pra tindakan

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus Pertama
1	Rus Pasya Noor	63	Tidak tuntas
2	Nur Hidayah A	60	Tidak tuntas
3	Riska Dwi Astuti	80	Tuntas
4	Hajrah Yanti	50	Tidak tuntas
5	Agung Ajizetyo	55	Tidak tuntas
6	Adnan Fatur	63	Tidak tuntas
7	A.M. Adri Wahyu	55	Tidak tuntas
8	Sri Agung	80	Tuntas
9	M. Sulfikar	83	Tuntas
10	M. Syahdan	64	Tidak tuntas
11	Sri Mustakima	85	Tuntas
12	Azizah Utami Putri	80	Tuntas
13	Nurul hikmah	53	Tidak tuntas
14	Jefri	80	Tuntas
15	A.Muh.Surandi	55	Tidak tuntas
16	Didit Aditama	55	Tidak tuntas
17	Boni Sapung	85	Tuntas
18	Muh. Ardiansyah	55	Tidak tuntas
19	Beat Tisk	75	Tuntas
20	Rusdiana	80	Tuntas
21	Rosdawati	80	Tuntas
22	Riska Ayu	60	Tidak tuntas
23	Rahmawati Rahman	64	Tidak tuntas
24	Fandy Nur	82	Tuntas
25	Dwi CandraSaputra	64	Tuntas tuntas
26	Cori Addia	80	Tuntas
27	A.M.Ilmham	60	Tidak tuntas
28	ST. Saidah	87	Tuntas
29	Muh.Rido	57	Tidak tuntas
30	Hasmawati	62	Tidak tuntas
31	Wa Ode	76	Tuntas
32	Mutmainnah	60	Tidak tuntas
33	Fauzi	62	Tidak tuntas
	Rata-rata	68,20	
	Siswa yang mencapai nilai SKM 65	14 (42%)	Tuntas
	Siswa belum mencapai nilai SKM	19 (58%)	Tidak tuntas

Sumber: Hasil olahan data tahun 2010

Tabel 2. Hasil tes siklus pertama

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Rus Pasya Noor	83	Tuntas
2	Nur Hidayah A	60	Tidak tuntas
3	Riska Dwi Astuti	90	Tuntas
4	Hajrah Yanti	50	Tidak tuntas
5	Agung Ajizetyo	55	Tidak tuntas
6	Adnan Fatur	85	Tuntas
7	A.M. Adri Wahyu	55	Tidak tuntas
8	Sri Agung	90	Tuntas
9	M. Sulfikar	93	Tuntas
10	M. Syahdan	85	Tuntas
11	Sri Mustakima	95	Tuntas
12	Azizah Utami Putri	90	Tuntas
13	Nurul hikmah	53	Tidak tuntas
14	Jefri	90	Tuntas
15	A.Muh.Surandi	55	Tidak tuntas
16	Didit Aditama	55	Tidak tuntas
17	Boni Sapung	85	Tuntas
18	Muh. Ardiansyah	55	Tidak tuntas
19	Beat Tisk	85	Tuntas
20	Rusdiana	90	Tuntas
21	Rosdawati	90	Tuntas
22	Riska Ayu	70	Tidak tuntas
23	Rahmawati Rahman	88	Tuntas
24	Fandy Nur	92	Tuntas
25	Dwi CandraSaputra	85	Tuntas
26	Cori Addia	90	Tuntas
27	A.M.Ilmham	60	Tidak tuntas
28	ST. Saidah	97	Tuntas
29	Muh.Rido	57	Tidak tuntas
30	Hasmawati	82	Tuntas
31	Wa Ode	86	Tuntas
32	Mutmainnah	60	Tidak tuntas
33	Fauzi	62	Tidak tuntas
	Rata-rata	76,30	
	Siswa yang mencapai nilai SKM 65	20 (61%)	Tuntas
	Siswa belum mencapai nilai SKM	13 (39%)	Tidak tuntas

Sumber: Hasil olahan data tahun 2010

Tabel 3. Hasil tes siklus kedua

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Rus Pasya Noor	93	tuntas
2	Nur Hidayah A	92	tuntas
3	Riska Dwi Astuti	95	tuntas
4	Hajrah Yanti	87	tuntas
5	Agung Ajizetyo	90	tuntas
6	Adnan Fatur	90	tuntas
7	A.M. Adri Wahyu	85	tuntas
8	Sri Agung	92	tuntas
9	M. Sulfikar	90	tuntas
10	M. Syahdan	87	tuntas
11	Sri Mustakima	95	tuntas
12	Azizah Utami Putri	95	tuntas
13	Nurul hikmah	85	tuntas
14	Jefri	90	tuntas
15	A.Muh.Surandi	85	tuntas
16	Didit Aditama	80	tuntas
17	Boni Sapung	87	tuntas
18	Muh. Ardiansyah	85	tuntas
19	Beat Tisk	90	tuntas
20	Rusdiana	95	tuntas
21	Rosdawati	93	tuntas
22	Riska Ayu	95	tuntas
23	Rahmawati Rahman	95	tuntas
24	Fandy Nur	95	tuntas
25	Dwi CandraSaputra	90	tuntas
26	Cori Addia	92	tuntas
27	A.M.Ilmham	90	tuntas
28	ST. Saidah	100	tuntas
29	Muh.Rido	92	tuntas
30	Hasmawati	95	tuntas
31	Wa Ode	90	tuntas
32	Mutmainnah	90	tuntas
33	Fauzi	97	tuntas
Rata-rata		90,97	
Siswa yang mencapai nilai SKM 65		33	100%
Siswa belum mencapai nilai SKM		0	0%

Sumber: Hasil olahan data tahun 2010

Nilai yang dihasilkan tampak berkelompok yaitu dalam satu kelompok nilainya seragam. Kalau nilai dalam kelompok itu tinggi maka semua anggota kelompok nilainya tinggi dan nilainya hampir sama. Sebaliknya apabila nilai dalam kelompok itu rendah maka nilai semua anggota kelompok semuanya rendah atau hampir sama. Sehingga sudah membedakan mana siswa yang menguasai dan mana siswa yang belum menguasai materi pembelajaran yang sudah diterima melalui penerapan model PBI. Hal tersebut disebabkan karena penataan tempat duduk pada saat pelaksanaan tes tidak beraturan, yaitu tidak ada pemisahan kursi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga dalam pelaksanaan ujian siswa saling menyontek jawaban. Nilai yang diperoleh ada rendah dan ada yang tinggi secara berkelompok disebabkan oleh adanya anggota kelompok dengan karakteristik yang homogen dari segi akademik. Hal inilah yang menjadi saran perbaikan dalam refleksi pada siklus pertama untuk diperbaiki dan disempurnakan pada siklus kedua.

Evaluasi siklus kedua adalah tes yang dilakukan setelah siklus kedua selesai. Secara umum hasil tes siklus kedua sangat memuaskan yaitu ada 33 siswa atau 100 persen yang mencapai nilai di atas nilai SKM 65. Sehingga sudah mencapai ketuntasan klasikal 75 persen. Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1993 diketahui bahwa nilai rata-rata kelas berada pada kategori “sangat tinggi” Kesuksesan siklus kedua tergambar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Pada siklus kedua kehadiran juga mencapai 100% selain itu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat baik menurut hasil informasi dari beberapa siswa bahwa mereka sangat antusias dan termotivasi karena pelaksanaan model PBI ini membuat siswa tidak mengantuk dan menarik apalagi materi yang dibahas sesuai dengan kehidupan keluarga dan lingkungan mereka. Terbukti bahwa siswa yang biasanya malas dan selalu membolos pun juga menjadi aktif dalam proses

pembelajaran dengan model PBI yang dilaksanakan. Selain itu tingginya nilai pada siklus kedua disebabkan oleh pelaksanaan tes sangat tertib dan masa yang tidak terlalu lama setelah selesainya proses pembelajaran sehingga ingatannya terhadap materi masih sangat segar, oleh karena itu, soal yang diberikan mudah dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil tes mulai dari pra tindakan, siklus pertama hingga tes siklus kedua, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebagaimana penelitian Selcuk dan Caliskan (2010) yang juga mencoba membandingkan antara model tradisional dengan PBI ternyata PBI adalah lebih baik. Penelitian serupa juga diterapkan pada mata pelajaran Fisika, dan kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fisika dan kewarganegaraan dengan menggunakan model PBI (Sumarsono, 2006; Sartono, 2010). Sementara terapan PBI pada mata pelajaran kewirausahaan dilakukan pada remaja putus sekolah di Bantul. Demikian halnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBI dapat mendorong peserta untuk partisipasi aktif karena yang dipelajari adalah masalah-masalah riil yang dihadapi sehari-hari sehingga menarik dan menyenangkan (Moerdiyanto dan Sunarta, 2009)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peniltian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBI dapat meningkatkan perhatian, minat serta motivasi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 32 Makassar dalam belajar IPS terpadu pada materi masalah penyimpangan sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan meningkatnya perhatian, minat dan motivasi siswa dalam belajar maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, seperti yang tampak dari hasil tes pratindakan, tes siklus pertama hingga tes siklus kedua mengalami peningkatan siswa yang memperoleh nilai diatas nilai

SKM 65. Sehingga penerapan model PBI pada materi penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 32 Makassar khususnya pada materi tersebut.

REFERENSI

- Anonim, 2005. Siklus penelitian tindakan kelas.
....., 2010, Tingkat kelulusan SMP dan sederajat Sulawesi Selatan tahun 2009 dan 2010
....., 2010. Daftar Hadir Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Makassar.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murdiono dan Sunarto, 2009. *Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Remaja Putus Sekolah Korban Gempa Sebagai Usaha Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Bantul DIY*. <http://penelitianpendidikan.com/indexx.php?module=hasilcari>.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sartono, 2010. [Peningkatan Pemahaman Hak Asasi Manusia Melalui Pendekatan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan S-1 PGSD FIP UNY](http://penelitianpendidikan.com/indexx.php?module=hasilcari).
<http://penelitianpendidikan.com/indexx.php?module=hasilcari>
- Selkuk, G.S. and Caliskan, S., 2010. A small-scale study comparing the impacts of problem-based learning and traditional methods on student satisfaction in the introductory physics course. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (2010) 809–813*.
- Sumarsono, G. 2006. Penerapan Problem Based Instruction sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Kinematika Gerak Lurus pada Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi tidak Diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang.
- Selkuk, G.S. and Caliskan, S., 2010. A small-scale study comparing the impacts of problem-based learning and traditional methods on student satisfaction in the introductory physics course. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (2010) 809–813*.